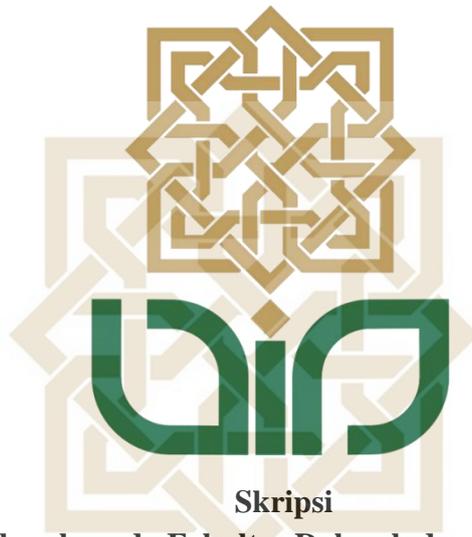


**WISATA KAMPUNG CODE: Studi Proses Pengembangan Aset
Alam Sungai di Wisata Kampung Code, Jetisharjo, Yogyakarta**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Muhammad Baharuddin Saiful Anam

NIM. 16230019

Pembimbing :

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos., M. Si

NIP. 19810428 200312 1 003

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marada Adisucipto Telp. (0274) 519356 Fax. (0274) 592230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-498/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : WISATA KAMPUNG CODE: Studi Proses Pengembangan Aspek Alam Sungai di Wisata
Kampung Code, Jetisharjo, Yogyakarta

yang dipersempikan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD BAHARUDDIN SAIFUL ANAM
Nomor Induk Mahasiswa : 162100019
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Pagar Harma Indra Jaya, S.Soc., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 0e607022470



Pengaji II

Dr. Mohammad Abu Sulwa, M.Pd.
SIGNED

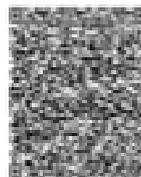
Valid ID: 0e607022470



Pengaji II

Agusno, S.Soc., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 0e607022470



Yogyakarta, 15 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurjanah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 0e607022470



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax.
(0274) 552230

E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Baharuddin Saiful Anam
NIM : 16230019
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : WISATA KAMPUNG CODE: Studi Proses
Pengembangan Aset Alam Sungai di Wisata Kampung
Code, Jetisharjo, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Juni 2020

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Baharuddin Saiful Anam

NIM : 16230019

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “WISATA KAMPUNG CODE: Studi Proses Pengembangan Aset Alam Sungai di Wisata Kampung Code, Jetisharjo, Yogyakarta” adalah hasil karya saya yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 10 Juni 2020

Yang menyatakan

Muhammad Baharuddin Saiful Anam
NIM: 16230019

Halaman Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan :

Kepada Bapak (Sutarno), Ibu (Indah Ulifah), Adek Perempuan (Kharisatul Zulfa), dan Adek Laki-laki kecil saya (Zaky Syariffudin) yang selalu berdoa di setiap sujud sholatnya dan yang tiada henti memberiku semangat, nasehat, serta dorongan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Untuk keluarga besarku, teman-teman dan seseorang yang istimewa telah memberikan semangat tiada henti, semoga ketulusanmu menjadi ladang ibadah dan Allah SWT yang akan membalasnya.

Kepada almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam beserta segenap Dosen PMI yang tak pernah lelah mengajariku dalam menuntut ilmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

"Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah
hingga ia pulang"¹



¹ Hadits riwayat Imam At-Tirmidzi

Kata Pengantar

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmatnya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyusun tugas akhir ini. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan dalam segala bentuk amaliyah yang menjadi pedoman penulis melakukan penelitian ini.

Karya ilmiah yang berbentuk Skripsi ini, dengan judul : “*WISATA KAMPUNG CODE: Studi Proses Pengembangan Aset Alam Sungai di Wisata Kampung Code, Jetisharjo, Yogyakarta*” . Penulis ajukan sebagai syarat membahagiakan ke-dua orang tua penulis yaitu menyelesaikan masa studi sarjana. Penulis menyadari bahwa masa studi yang penulis tempuh sangatlah singkat, sehingga wajar apabila penulisan ini masih banyak yang salah. Penulis juga menyadari bahwa tugas sebagai mahasiswa belum dapat penulis laksanakan dengan maksimal.

Peran mahasiswa yang sebagai agen perubahan sosial yang seharusnya mampu memberi perubahan sosial yang ada di masyarakat pun belum dilaksanakan dengan baik. Tidak hanya itu, penulis juga kurang memanfaatkan waktu sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, bantuan, bimbingan, masukan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak trimakasih kepada :

1. Kepada Plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga Dr. Phil. Sahiron, M.A.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., Sebagai Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan masukan, arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu senantiasa meluangkan waktunya untuk berkonsultasi serta tidak pernah lupa selalu memberikan nasehat serta motivasi kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis. Semoga menjadi amal perbuatan Bapak Ibu semua dan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT.
6. Segenap pegawai dan warga di Kecamatan Jetis Yogyakarta dan Kelurahan Cokrodingratan yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan informasi kepada penulis.
7. Bapak Totok Pratopo selaku ketua Pemerti Code serta pengurus Wisata Code dan segenap warga Kampung Jetisharjo yang telah memberikan bantuan informasi terkait skripsi ini.
8. Kepada Mas Ahmad Hermawan beserta kawanannya muda-mudi Kampung Jetisharjo yang telah membantu dan memberikan informasi dalam pengumpulan data.
9. Keluarga besar Mbah Husein (Pakde Daris, Pakde Arifin, Pakde Zahri, Budhe Hanum, Ibu Indah, Om Fauzi, serta istri, anak dan cucu) yang senantiasa memberikan doa, semangat dukungan dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2016 (Huda, Diki, Pras, Saiful) dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

11. Teman-teman Praktik Pengembangan Masyarakat Blimbingsari (Iroh, Fifin, Ika, David, Huda, Pras dan Rovin) yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman KKN Dusun Clapar III (Mas Alex, Mas Faisal, Abdul, Nisa, Zidna, Ima dan Ai) yang telah mengajari arti kebersamaan dan persahabatan.
13. Kepada sahabat HUSADA, Huda, Saiful, Diki yang selalu memberi motivasi dan bertekad untuk lulus bersama.
14. Kepada seseorang yang istimewa yang selalu memberi semangat dan motivasi yang tak pernah lelah dan bosan kepada penulis.

Demikian pula kepada teman-teman serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan, terimakasih atas dukungan dan doanya. Semoga segala bantuan dari teman-teman baik secara moril maupun materi bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda.

Skripsi ini hanyalah karya sederhana, semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu mohon saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2020

Penulis,



Muhammad Baharuddin Saiful Anam

NIM : 16230019

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “WISATA KAMPUNG CODE : Studi Proses Pengembangan Aset Alam Sungai di Wisata Kampung Code, Jetisharjo, Yogyakarta”. Tujuan penelitian untuk mengetahui Proses dan Dampak Wisata Code terhadap masyarakat bantaran sungai. Pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses yang dilakukan oleh masyarakat code dalam mengembangkan aset sungai menjadi wisata, bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat code setelah mengembangkan aset sungai menjadi wisata.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan jawaban dari tujuan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi Pemerti Code dan masyarakat Kampung Jetisharjo yang ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan aset sungai sampai terbentuknya destinasi Wisata Code meliputi beberapa tahap, yaitu penemuan potensi, impian, penyadaran, memberi materi pengkapasitasan, dan pendayaan. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Jetisharjo setelah adanya Wisata Code adalah perubahan lingkungan, penguatan SDM mulai meningkat melalui kegiatan pelatihan, perubahan ekonomi masyarakat yang meningkat.

Kata kunci: *Proses dan Dampak Wisata Code*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kajian Teori	10
H. Metodologi Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : GAMBARAN UMUM SUNGAI CODE DAN KAMPUNG JETISHARJO	
A. Gambaran Umum Sungai Code	
1. Gambaran Sungai Code.....	23
2. Kampung Bantaran Sungai Code.....	31

B. Gambaran Umum Wisata Code	
1. Geografi Kampung Jetisharjo	34
2. Gambaran Wisata Code.....	39
3. Struktur pengelolaan Wisata Code.....	43
4. Visi Misi Wisata Code	44

BAB III : PROSES DAN DAMPAK ADANYA WISATA CODE DI KAMPUNG JETISHARJO

A. Proses Terbentuknya Wisata Code	45
1. Penemuan Potensi	46
2. Impian	50
3. Proses Penyadaran.....	52
4. Memberi Materi Pengkapasitasan.....	57
5. Proses Pendayaan	60
B. Dampak Terbentuknya Wisata Code	
1. Dampak Positif	
a. Lingkungan	65
b. Mendukung kegiatan sosial.....	67
c. Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat	68
2. Dampak Negatif.....	71
C. Analisis Pembahasan	72

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

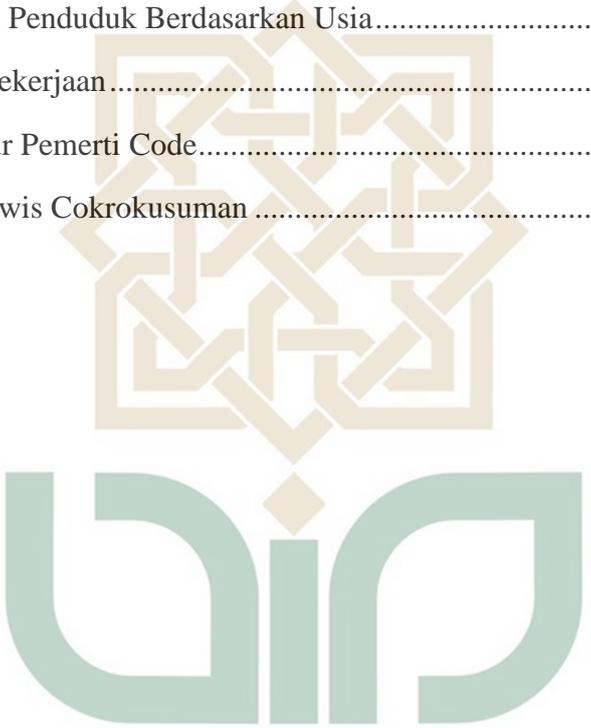
DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
--------------------------------	-----------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data dan Sumber Data	19
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin	36
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 4 Jenis Pekerjaan.....	38
Tabel 5 Struktur Pemerti Code.....	43
Tabel 6 Pokdarwis Cokrokusuman	44



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Arsip Totok Pratopo tahun 1970.....	28
Gambar II Arsip Totok Pratopo Banjir Code tahun 2010.....	30
Gambar III Peta Kelurahan Cokrodingratan.....	34
Gambar IV Jalan Setapak Pinggiran Wisata Code.....	39
Gambar V Brosur Jelajah Kampung.....	40
Gambar VI Brosur Sekolah Sungai.....	41
Gambar VII Pengelolaan Air Bersih.....	42
Gambar VIII Rapat Pengurus Wisata Code.....	48
Gambar IX Arsip Totok Pratopo, Melaka River Tourisme.....	50
Gambar X Arsip Totok Pratopo, Kampung Jetisharjo tahun 1999.....	53
Gambar XI Dok. Pribadi Jelajah Kampung.....	56
Gambar XII Arsip Totok Pratopo, PKSP.....	57
Gambar XIII Arsip Totok Pratopo, Gerakan Restorasi Sungai.....	58
Gambar XIV Dok. Pribadi, Pemanfaatan Sampah Plastik.....	59
Gambar XV Arsip Totok Pratopo, Bantuan Dana BRI.....	61
Gambar XVI Dok. Pribadi Pasar Minggu Wisata Code.....	63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini yang berjudul “ *WISATA KAMPUNG CODE: Studi Proses Pengembangan Aset Alam Sungai di Wisata Kampung Code, Jetisharjo, Yogyakarta*”.

Untuk menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan dari judul di atas, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul tersebut:

1. Wisata Kampung Code

Wisata menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan bertamasya². Sedangkan arti kampung menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kelompok rumah yang merupakan bagian kota yang biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah³. Sungai Code merupakan nama sungai yang berada di tengah kota Yogyakarta. Kampung Code yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kampung yang berada di RT 31, RW 07 Jetisharjo, Yogyakarta atau kampung di bawah Jembatan Sarjito. Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka yang dimaksud Wisata

² [https](https://www.kbbi.web.id/kampung) di akses tanggal 18 November 2019

³ <https://kbbi.web.id/kampung> di akses tanggal 18 November 2019

Kampung Code adalah suatu tempat untuk bertamasya dan belajar yang terletak di bantaran sungai code, tepatnya di bawah Jembatan Sarjito, Yogyakarta. Kampung ini sudah mulai berbenah diri untuk menjadi kampung wisata pada tahun 2014.

2. Proses masyarakat dalam mengembangkan aset alam

Proses menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah runtutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu⁴. Sedangkan masyarakat menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama⁵. Aset menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sesuatu yang mempunyai nilai tukar atau modal⁶. Alam menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah segala yang ada di langit dan bumi⁷. Aset alam dalam penelitian ini adalah Sungai Code

Dari definisi diatas maka pengertian *proses dan masyarakat dalam mengembangkan aset alam* yang dimaksud adalah runtutan peristiwa yang dilakukan manusia dalam mengembangkan aset alam berupa Sungai Code yang sebelumnya diabaikan menjadi termanfaatkan menjadi wisata serta dampak yang ditimbulkannya.

⁴ <https://kbbi.web.id/proses> di akses tanggal 18 November 2019

⁵ <https://kbbi.web.id/masyarakat> di akses tanggal 18 November 2019

⁶ <https://kbbi.web.id/aset> di akses tanggal 2 Juni 2020

⁷ <https://kbbi.web.id/alam> di akses tanggal 2 Juni 2020

3. Kampung Jetisharjo, Yogyakarta.

Kampung Jestisharjo merupakan lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Kampung ini terletak di bawah Jembatan Sarjito tepatnya di RW 07 RT 31, Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan dan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “*WISATA KAMPUNG CODE: Studi Proses Pengembangan Aset Alam Sungai di Wisata Kampung Code, Jetisharjo, Yogyakarta.*” adalah penelitian mengenai bagaimana runtutan (proses) dan perubahan yang terjadi (dampak) di Kampung Jetisharjo Yogyakarta dalam pemanfaatan dan pengembangan wisata alam Sungai Code sehingga menjadikan lokasi tersebut dikunjungi orang untuk berwisata.

B. Latar Belakang

Kota Yogyakarta saat ini termasuk kota yang dapat digolongkan sebagai wilayah padat penduduk. Yogyakarta mempunyai kepadatan penduduk 13.007 jiwa perkilometer².⁸ Kota Yogyakarta juga mempunyai masalah kemiskinan, angkanya 448,47 ribu orang⁹. Hal ini perlu adanya suatu ide untuk mengentaskan permasalahan tersebut. Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengupayakan bagaimana cara mengetaskan kemiskinan, salah satunya mengembangkan potensi daerah yang ada di Kota Yogyakarta dengan destinasi wisata.

⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019, <https://yogyakarta.bps.go.id/>, di akses tanggal 8 April 2020

⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019, <https://yogyakarta.bps.go.id/>, *Profil Kemiskinan DIY Maret 2019*, di akses tanggal 2 Juni 2020.

Ada banyak usaha pengembangan wisata berbasis komunitas yang telah dilakukan di Kota Yogyakarta selain pengembangan obyek wisata utama, seperti Kraton dan Malioboro. Hal tersebut ditandai dengan munculnya Kampung Wisata. Salah satunya Kampung Wisata Sungai Code sejak tahun 2014.

Sungai Code adalah salah satu sungai yang membelah Kota Yogyakarta dengan panjang 42 km.¹⁰ Sungai Code mempunyai tokoh legenda yang bernama Romo Mangun yang mendampingi masyarakat marginal di sepanjang Sungai Code. Kampung-kampung di sepanjang Sungai Code dulu dikenal sebagai kampung kumuh¹¹. Namun sejak tahun 2003 mereka melakukan pembenahan. Salah satunya wilayah Kampung Jetisharjo yang mendeklarasikan dan diakui Dinas Pariwisata sebagai Kampung Wisata pada tahun 2014.

Pada awalnya masyarakat tidak menyadari bahwa mereka punya aset alam yang berharga, berupa sungai. Sungai banyak disia-siakan masyarakat. Kondisinya sungai semakin hari semakin tercemar dan digunakan sebagai tempat pembuangan sampah. Namun secara perlahan ternyata mereka kemudian mampu mengolahnya menjadi destinasi wisata. Saat ini Kampung Jetisharjo sudah mempunyai paket wisata berupa Jelajah Kampung, Sekolah Sungai dan Pengelolaan Air Bersih.¹²

¹⁰ Mahdita Paramita, Totok Pratopo, Harif Syarrif Usman, *Geliat Masyarakat Kali Code Nadi Jogja nan Istimewa*, (Hunian Rakyat Caritra Yogya), hlm 1

¹¹ Iwan Nugroho, *Ekowisata dan Pmbangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), hlm 17

¹² TribunJogja.com, *Kampung Wisata Jetisharjo Terus Berbenah, Wujudkan Wisata Code dengan Ciri Khas Lokal*, (minggu, 14 Oktober 2018)

Kunjungan juga sudah berdatangan baik dari anak-anak sekolah sekitar Jetis, wisatawan dalam negeri, bahkan sudah ada kunjungan dari wisatawan mancanegara yang ikut program code wisata.

Dari penjelasan di atas dalam mengembangkan wisata terdapat proses masyarakat yang menggerakkan aset lokal Sungai, maka peneliti tertarik untuk menggali proses masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Code berbasis sungai di Kampung Jetisharjo, Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Yogyakarta serta dampak wisata code bagi masyarakat sekitar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses yang dilakukan oleh masyarakat code dalam mengembangkan aset sungai menjadi wisata?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat code setelah mengembangkan aset sungai menjadi wisata?

D. Tujuan

Dengan memperhatikan permasalahan di atas, mengenai kampung wisata code, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses masyarakat dalam mengembangkan wisata kampung code, Jetisharjo, Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan dampak adanya wisata code bagi masyarakat kampung code, Jetisharjo, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat Kampung Jetisharjo, Yogyakarta terkait proses dan dampak terbentuknya Wisata Code yang bisa ditiru oleh daerah lainnya.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui dan memahami proses serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi yang dapat digunakan untuk memahami proses dan dampak adanya Wisata Code yang melibatkan banyak pihak.
- b. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang efektif terkait proses dan dampak terbentuknya Wisata Code, Kampung Jetisharjo, Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Selain itu juga bisa dipakai sebagai rujukan peneliti untuk menentukan landasan teori, penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Widodo B, Ribut Lupiyanto, Donan Wijaya, berjudul "*Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat*". Penelitian tersebut mempunyai lokasi yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu lokasinya di Sungai Code meskipun beda. Penelitian saya di Kampung Jetisharjo, sedangkan penelitian tersebut hanya mengulas tentang Sungai Code secara umum. Hasil penelitiannya adalah adanya keterlibatan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan komunitas lokal. Seluruh komunitas yang ada dikoordinasikan dalam satu lembaga formal seperti GCC (Gerakan Cinta Code), TKPS (Team Komunitas Pinggiran Sungai) yang di dukung penuh oleh pemerintah daerah. Dukungan pemerintah daerah berupa fasilitasi program, jaringan, hingga pendanaan. Pihak-pihak lain seperti perguruan tinggi, swasta, LSM dan lainnya juga dapat berperan dengan turut menguatkan komunitas tersebut dengan program-program pemberdayaan¹³. Kesamaanya adalah pengelolaan Sungai Code, namun hanya fokus pada partisipasi masyarakat lokal dan gerakan dari masyarakat code yang mampu untuk mengajak

¹³ Widodo B, dkk, "Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat", *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol. 2:1, (Januari, 2010).

banyak stakeholder, mulai dari perusahaan sampai pemerintah. Perbedaannya tidak meneliti terkait proses masyarakat dalam mengembangkan aset alam melalui sungai dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andi Maya Purnamasari, berjudul “*Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddaboja Provinsi Sulawesi Selatan*”. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kampung Toddaboja melalui konsep pemberdayaan masyarakat pada umumnya. Dengan produk wisata yang ditawarkan, maka arahan yang paling tepat adalah mengangkat karakter asli Kampung Toddaboja dalam strategi pengembangan produk wisatanya, dan kemudian disusun kerangka pengembangannya, sehingga kegiatan pariwisata di Kampung Toddaboja dapat menjadi bentuk pariwisata yang berkelanjutan. Untuk mendukung hal tersebut peningkatan kualitas masyarakat harus menjadi perhatian utama, agar masyarakat mampu menciptakan produk-produk kepariwisataan yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komperatif yang mampu meningkatkan dan mewadahi potensi masyarakat. Dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian¹⁴.

¹⁴ Andi Maya Purnamasari, “Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddaboja Provinsi Sulawesi Selatan”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol 22:1, (April, 2011)

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Made Heny Urmila Dewi, dkk. Berjudul “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*”. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam mengembangkan desa wisata dan merumuskan modal pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal. Hasil analisisnya adalah bahwa pengembangan desa wisata di Jatiluwih belum melibatkan masyarakat lokal. Peranan pemerintah terlihat lebih dominan, karena mengacu pada pendekatan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berkelanjutan, peran pemerintah dibiarkan menjadi fasilitator dengan memberikan peran dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat lokal. Diperlukan kemauan politik pemerintah untuk mengurangi perannya dalam pengembangan desa wisata dengan membuka ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi¹⁵.

Keempat, Skripsi Fikri Juhdi yang berjudul “*Proses Pengembangan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari*”. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah proses pengembangan wisata Gunung Gentong di Desa Ngalang beserta dampaknya. Proses pengembangan masyarakat pada penelitian ini yaitu (a) menjalankan rencana pengelolaan Gunung Gentong, (b) merubah pola pikir masyarakat

¹⁵ Made Heny Urmila Dewi, dkk, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali”, *Jurnal Kawistara*, Vol 3:2, (Agustus, 2013)

terhadap potensi lingkungan, dan (c) membangun kerjasama agar senantiasa berpartisipasi di setiap kegiatan. Dampak pengembangan wisata Gunung Gentong yaitu meningkatnya kualitas SDM, berubahnya perilaku masyarakat menjadi masyarakat sadar wisata, dan menumbuhkan peluang usaha¹⁶. Perbedaan skripsi saudara Fikri Juhdi dengan peneliti adalah perbedaan proses dan lokasi penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka yang ada maka telah ada penelitian tentang pembangunan wisata di Sungai Code, namun tidak mengkaji tahapannya. Penelitian tersebut hanya mengulas soal partisipasi masyarakat. Sebagian besar tidak menceritakan proses secara detail hanya mengulas tentang dampak, meskipun demikian ada penelitian terkait proses namun beda fokus dan beda pada lokasi penelitiannya dalam penelitian ini penulis akan memeriksa proses dan dampak pembangunan sungai sebagai wisata dan alat analisis yang saya gunakan adalah tahapan dalam konsep teori ABCD, Randy R. Wrihatnolo dan Otto Soemarwoto yang berbeda dengan kajian terdahulu.

G. Kajian Teori

1. Proses Pengembangan Masyarakat

Proses menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah runtutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu¹⁷. Dalam proses

¹⁶ Fikri Juhdi, *Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Gunung Gendong Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 78-79.

¹⁷ <https://kbbi.web.id/proses> di akses tanggal 20 November 2019

pemberdayaan masyarakat tentunya bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan antara lain : penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan¹⁸.

a. Penyadaran, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan atau memberi pencerahan terhadap target yang hendak diberdayakan. Dengan tujuan kelompok sasaran bisa memahami dan mengerti permasalahan yang dihadapi dan bisa merubah cara hidupnya masing-masing dan mampu memperbaiki kondisi untuk menciptakan yang lebih baik lagi kedepannya. Proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka, bukan dari orang luar. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini dengan memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, *belief*, dan *healing*.¹⁹

b. Pengkapasitasan, merupakan proses sesudah masyarakat menyadari, yang kemudian diberikan daya, kuasa dan target. Proses pengangkapasitasan terdapat 3 jenis yaitu pengkapasitasan manusia, yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, workshop, seminar. Pengkapasitasan organisasi dengan cara memberikan pemahaman terkait pola pembentukan struktur organisasi dan pengelolaannya.

¹⁸ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 2.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 4.

Dan selanjutnya pengkapasitasan sistem nilai adalah memberikan pemahaman berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, pembentukan aturan, prosedur dan sistem.²⁰

- c. Pendayaan, merupakan proses pemberian daya, kekuasaan, otoritas, peluang sesuai dengan kecakapan yang telah dimiliki.²¹

2. ABCD (*Asset Based Community Development*)

Pengembangan masyarakat dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) ini lebih mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada dan dimiliki kampung. Masyarakat merupakan aset yang penting bagi sebuah kampung. Menurut Christopher Dhureau Metode, teori ABCD memiliki lima proses yaitu²²:

1). Menemukan (*Discovery*)

Pada proses ini masyarakat didorong menemukan kembali kekuatan yang ada dalam dirinya dengan menceritakan keberhasilan yang ada di masa lalu sebagai motivasi untuk memikirkan masa depan.

²⁰ *Ibid*, hlm. 5.

²¹ *Ibid*, hlm. 6.

²² Christopher Dureau, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)*, edisi II, hal 96

2) Impian (*Dream*)

Pada proses ini masyarakat diajak untuk bermimpi dan mencita-citakan apa yang diharapkan untuk kehidupan kedepannya agar lebih baik.

3) Merancang (*Design*)

Pada proses ini masyarakat didorong untuk merencanakan apa saja yang diperlukan untuk mewujudkan mimpi-mimpinya.

4) Menentukan (*Define*)

Pada proses ini masyarakat sudah menyadari kekuatan yang dimiliki dan impian yang akan dicapai untuk selanjutnya menggalang kekuatan dan melakukan langkah baru.

5) Melakukan (*Destiny*)

Pada proses ini memastikan masyarakat bahwa apa yang dilakukan sudah terlaksana. Apabila sudah terlaksana maka akan ada relasi yang baru dan masyarakat sedang berada dijalur menuju impiannya.

3. Dampak Proses Pengembangan Masyarakat

Proses pengembangan masyarakat adalah tindakan perubahan yang diinisiasi oleh masyarakat. Sedangkan dampak proses pengembangan masyarakat merupakan hasil dari aktivitas

pengembangan yang menyebabkan perubahan di beberapa aspek dalam masyarakat²³.

Menurut Soemarwoto dampak bisa bersifat positif maupun negatif²⁴. Dampak positif adalah pengaruh yang menguntungkan dalam proses pengembangan masyarakat. Sedangkan dampak negatif bersifat merugikan dan cenderung memperburuk keadaan. Namun tidak mudah untuk menentukan suatu dampak itu positif atau negatif karena baik dan buruk tidaklah mutlak. Salah satu faktor yang dapat menentukan dampak dari pengembangan masyarakat bersifat buruk positif atau negatif adalah masyarakat merasa dirugikan atau diuntungkan dalam proses tersebut²⁵.

Dampak biasanya dikategorikan dalam aspek sosial ekonomi dan sosial budaya²⁶:

a. Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi bisa dilihat dari hal bersifat positif dan negatif. Yang positif bisa dilihat dari aspek tentang meningkatnya kelayakan dan kenyamanan masyarakat, terbukanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatif

²³ Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 43.

²⁴ Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, hlm. 54.

²⁵ *Ibid*, hlm. 57.

²⁶ *Ibid*, hlm. 112.

meliputi menurunnya pendapatan, meningkatnya biaya operasional, dan melemahnya jaringan sosial.²⁷

b. Sosial Budaya

Untuk mengetahui suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat, maka perlu diketahui sebab-sebab yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan. Dampak sosial budaya ini dilihat dari perubahan yang terjadi akibat dari aktivitas masyarakat yang mempengaruhi kehidupan sosial budaya.

Perubahan sosial budaya meliputi perubahan pada tingkat partisipasi masyarakat (bertambah atau berkurangnya penduduk), penemuan-penemuan baru, dan pertentangan (*conflict*). Ataupun bisa dilihat dari aktivitas kegotongroyongan masyarakat yang berhubungan antara kegiatan dengan budaya.²⁸

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Jetisharjo RW 07 RT 31, Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan : *pertama*, Sungai Code merupakan sungai legendaris di Jogja karena ada tokoh Romo Mangun

²⁷ Aji Wahyu Heriyanto, “ Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1:2 (2012), hlm. 3.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 299.

yang merancang permukiman di tepi Sungai Code. *Kedua*, Kampung ini mampu memanfaatkan SDA yang ada, sehingga menjadi kampung wisata dan sering dikunjungi turis dari dalam Negeri maupun Luar Negeri. *Ketiga*, lokasi penelitian yang strategis dan mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang berupa kata-kata atau data yang tidak perlu menggunakan prosedur statistik²⁹. Menggunakan strategi penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Selain itu bisa bertatap langsung dengan informan sehingga akan terjadi interaksi yang mendalam³⁰.

3. Objek, Subjek Penelitian dan Teknik Penentuan Informan

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi:

- 1). Proses Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Code
- 2). Dampak terhadap masyarakat.

²⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 25.

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.68.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber (orang) informasi atau data dalam memberi informasi tentang kenyataan, kejadian dan keadaan tempat penelitian³¹. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang memberi sumber informasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Maka subjek dalam penelitian ini adalah Pemerti Code, perwakilan pemuda kampung, serta masyarakat yang merasakan dampak dari adanya Wisata Code

c. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Dengan tujuan untuk mempermudah dalam pencarian informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kriteria sebagai penentuan informan³².

Kriteria pemilihan informan yang ditentukan sebagai berikut:
Pertama, orang-orang yang merintis dan terlibat langsung dalam pembangunan Wisata Code, seperti Pemerti Code. *Kedua*, mereka yang berperan aktif dalam pengelolaan Wisata Code, pemuda-pemudi. *Ketiga*, masyarakat Kampung Jetisharjo yang merasakan dampak adanya Wisata Code.

³¹ Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 92.

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 54.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara berhadapan oleh pewawancara (*interview*) dan narasumber (*interviewee*) yang diwawancarai untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara³³. Wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur, yaitu pewawancara memberikan beberapa pertanyaan yang sudah ditetapkan untuk ditanyakan. Selain itu teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik observasi disini ialah mengumpulkan data dengan pengamatan yang dilakukan langsung terjun ke lapangan³⁴. Kemudian peneliti juga mengumpulkan data dengan dokumentasi, teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan arsip atau foto-foto yang ada di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 138.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 165.

Tabel. 1
Data dan Sumber Data

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data
1.	Proses Masyarakat	Proses masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Code	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2.	Dampak	Positif dan Negatif bagi masyarakat	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

5. Teknik Validitas Data

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukan teknik validitas data maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses penguatan data atau keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pengecekan atau perbandingan dari data itu sendiri³⁵. Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 330

Triangulasi Metode. Triangulasi Sumber, merupakan proses membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh di lapangan, untuk mengetahui sesuai tidaknya data yang diperoleh³⁶. Triangulasi Metode, proses pengecekan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data dan sumber data dengan metode yang sama³⁷.

6. Metode Analisis Data

Analisis artinya mengurangi atau memisah-misahkan, jadi menganalisis data merupakan suatu teknik untuk memilah-milah data, mengurangi data, mendiskripsikan atau menjelaskan data dari proses pengumpulan data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Model analisis data menggunakan model analisis interaktif, karena pada pola analisis interaktif terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan³⁸.

1. Pengumpulan data, merupakan tahapan pengumpulan data atau informasi yang diperoleh peneliti ketika di lapangan, yang melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

2. Reduksi data, proses menganalisis data dengan cara memilah-milah atau mengurangi yang sesuai dengan kebutuhannya.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 331

³⁷ *Ibid* 331

³⁸ *Ibid*, hlm. 307.

3. Penyajian data, proses pengelompokan data sesuai dengan hasil penelitian yang tersusun secara sistematis, agar mudah dipahami.
4. Penarikan Kesimpulan, merupakan bagian terpenting dalam analisis data. Tahapan kesimpulan ini menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti.



I. Sistematika Pembahasan

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pendahuluan ini berisi tentang kegelisahan secara akademik terkait “Wisata Kampung Code: Studi Proses Pengembangan Aset Sungai di Wisata Kampung Code, Jetisharjo, Yogyakarta”. Bab ini memaparkan teori yang relevan dengan realita di lapangan kemudian dianalisis. Kemudian dijelaskan mengenai metode penelitian, dalam hal ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta langkah-langkah mengumpulkan data.

BAB II, gambaran umum lokasi penelitian. Dalam bab ini dituliskan gambaran umum Sungai Code dan gambaran wisata code Kampung Jetisharjo.

BAB III, proses pengembangan sungai code menjadi destinasi wisata dan dampaknya bagi masyarakat. Bagian ini berisi tentang temuan di lapangan berupa hasil wawancara dan data-data lain yang sudah dipilah-pilah terlebih dahulu. Bab ini berbentuk tulisan narasi dari hasil data lapangan saat penelitian yang dianalisis menggunakan teori proses dan dampak. Narasi ini ditulis setelah data observasi dan wawancara sudah diklarifikasi terlebih dahulu. Kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan.

BAB IV, penutup berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah peneliti temukan maka dapat disimpulkan tentang dua hal. Pertama, adanya potensi alam berupa Sungai Code yang bisa di manfaatkan oleh Pemerti Code dan masyarakat hingga menjadikan sebuah destinasi wisata edukasi yang resmi beroperasi sejak 2014 dan memberikan manfaat banyak bagi masyarakat. Proses yang dilakukan hingga berkembangnya wisata ini melalui 5 proses, yaitu : Penemuan Potensi, Impian, Proses Penyadaran, Memberi Materi Pengkapasitasan, dan Pendayaan.

Kedua, adanya dampak dari Wisata Code ini bagi masyarakat Kampung Jetisharjo Yogyakarta. Penulis menemukan adanya dampak positif dan negatif terbentuknya Wisata Code ini. Dampak positif yang penulis temukan yaitu : dampak lingkungan, dampak sosial, dan dampak ekonomi. Sedangkan dampak negatifnya yang dirasakan masyarakat bagian ledok yang rumahnya di potong untuk perluasan jalan. Bagi para pengurus yang kurang dalam menjualkan wisatanya dan belum adanya oleh-oleh khusus untuk wisata code, ini merupakan kelemahan wisata code.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran dari peneliti adalah :

1. Kepada Pengelola Wisata
 - a. Membuat panggung hiburan untuk memanfaatkan lahan. Pengelola bisa membuat inovasi dalam hiburan untuk menarik tamu.
 - b. Aktif mengadakan *event* dengan biro-biro travel untuk menarik wisatawan ke wisata ini, sebagai promosi karena wisata ini jarang ditangi wisatawan.
 - c. Melakukan pelatihan kepada masyarakat terutama pemuda pemudi agar bisa menjadi fasilitator tidak hanya bagian pengurus saja, serta membuat pelatihan agar bisa menghasilkan oleh-oleh khas Wisata Code. Lokasi wisata membutuhkan souvenir atau buah tangan untuk membedakan wisata ini dengan yang lain.
2. Kepada Pemuda Pemudi
 - a. Memberdayakan anggotanya yang belum tergabung dalam pengelolaan Wisata Code ataupun Pasar Minggon agar lebih maksimal.
 - b. Mengajak kelompok masyarakat lain yang diluar Kampung Jetisharjo untuk ikut berpartisipasi memeriahkan acara pasar

minggon di setiap hari minggu, supaya yang berdagang lebih banyak dan pengunjung lebih banyak.

- c. Membuat pamflet, papan iklan atau brosur ke jalanan agar pengguna jalan membaca dan mengetahui adanya pasar minggon seperti sanmor di Wisata Code, serta bisa mengenalkan Wisata Code ke pembeli.

3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Yogyakarta

- a. Memberikan lebih banyak pelatihan kepada masyarakat Kampung Jetisharjo untuk membuat kerajinan atau makanan supaya bisa menjadi oleh-oleh khas Wisata Code.
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala kepada obyek Wisata Code.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Amin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986).
- B, Widodo, dkk, “Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat” , *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol. 2:1, (Januari, 2010).
- Badan Pusat Statistik, “Sosial dan Kependudukan” : Kependudukan”,*Kepadatan penduduk menurut kabupaten 2010-2017*, <https://yogyakarta.bps.go.id/>, di akses tanggal 17 September 2019.
- Badan Pusat Statistik, “Sosial dan Kependudukan” : Kependudukan”,*Penduduk miskin menurut kabupaten 2015*, <https://yogyakarta.bps.go.id/>, di akses tanggal 17 September 2019.
- Bagaskara, Partisipasi Masyarakat (Teori Ringkas), <https://bagaskara.wordpress.com/.../partisipasi-masyarakat-teori-ringkas/>, diakses tanggal 18 September 2019.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Dewi, Made Heny Urmila, dkk, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali”, *Jurnal Kawistara*, Vol 3:2, (Agustus, 2013)
- Hadits riwayat Imam At-Tirmidzi
- Hijriati, Emma dan Rina Mardiana, “Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi”, *Jurnal Sosiologi Pedesaan* (Desember, 2014).
- Juhdi, Fikri, *Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Gunung Gendong Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018)

- Moleong, Lexy J.: *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi. Revisi, cet 24 (Bandung, Pustaka PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017).
- Nugroho, Iwan, *Ekowisata dan Pmbangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015).
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta., *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta, CV ANDI OFFSET, 2009).
- Purnamasari, Andi Maya, “Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddaboja Provinsi Sulawesi Selatan”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol 22:1, (April, 2011)
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Soemarwoto, Otto, *Analisis Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992)
- Totok Pratopo, Mahdita Paramita, Harif Syarrif Usman, *Geliat Masyarakat Kali Code Nadi Jogja nan Istimewa*, (Hunian Rakyat Caritra Yogya, 2016)
- TribunJogja.com, *Kampung Wisata Jetisharjo Terus Berbenah, Wujudkan Wisata Code dengan Ciri Khas Lokal* 14 Oktober 2018,
- Wahyu, Aji Heriyanto, “ *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang*”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1:2 (2012)
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)